

Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penyembuhan Luka Post Sectio Caesarea di Rumah Sakit Umum H Adam Malik Medan

Tri Marini Supriarti Ningsih

Jurusan Kebidanan, Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan; trimarinisupriartiningsih@gmail.com (koresponden)

ABSTRACT

Maternal mortality in Indonesia is still dominated by three main causes of death: bleeding, hypertension in pregnancy, and infection. One high MMR may be due to complications in labor, including SC. Childbirth with caesarean section surgery has a five-fold greater risk of complications compared with a normal delivery. Complications that can occur after caesarean section surgery are infections, called postoperative morbidities. The purpose of this study to determine the Factors Associated with Healing Post SC Injury At H Adam Malik General Hospital Medan. This research type is analytic survey research with cross sectional approach by using primary data and secondary data. The data used is using chis-square test. The population in this study are as many as 32 people and the total sample of 32 peoples. From result of research indicate that from result of Chi-square statistic test at 95% confidence level with $\alpha = 0,05$, obtained by Asymp. Sig age (0.000), IMT (0.006), and early mobilization (0.001) $< \alpha$ (0.05). bercetak miring. The conclusion of the study is the relationship of age, BMI and early mobilization with SC with Post Injury Healing in Adam Malik General Hospital Medan.

Keywords: age; BMI; early mobilization; wound healing of post SC

ABSTRAK

Kematian ibu di Indonesia masih didominasi oleh tiga faktor penyebab utama kematian yaitu perdarahan, hipertensi dalam kehamilan (HDK), dan infeksi. Salah satu tingginya AKI dapat disebabkan oleh adanya komplikasi-komplikasi dalam persalinan, termasuk SC. Persalinan dengan operasi seksio sesarea memiliki resiko lima kali lebih besar terjadi komplikasi dibandingkan dengan persalinan normal. Komplikasi yang dapat terjadi setelah operasi seksio sesarea adalah infeksi, yang disebut sebagai morbiditas pasca operasi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penyembuhan Luka Post SC Di Rumah Sakit Umum H Adam Malik Medan. Jenis penelitian ini adalah penelitian survei analitik dengan pendekatan *cross sectional* dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Data yang digunakan yaitu menggunakan uji *chis-square*. Populasi pada penelitian ini yaitu sebanyak 32 orang dan total sampel sebanyak 32 orang. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dari hasil uji statistik *Chi-square* pada tingkat kepercayaan 95% dengan $\alpha = 0,05$, diperoleh Asymp. Sig umur (0,000), IMT (0,006), dan mobilisasi dini (0,001) $< \alpha$ (0,05). Kesimpulan penelitian ada hubungan umur, IMT dan mobilisasi dini dengan Penyembuhan Luka Post SC Di Rumah Sakit Umum H Adam Malik Medan.

Kata kunci: umur; IMT; mobilisasi dini; penyembuhan luka post SC

PENDAHULUAN

Seksio Cesarea (SC) merupakan proses persalinan dengan membuat insisi pada bagian uterus melalui dinding abdomen dengan tujuan untuk meminimalkan risiko ibu dan janin yang timbul selama kehamilan atau dalam persalinan serta mempertahankan kehidupan atau kesehatan ibu dan janinnya. Pasien post seksio cesarea biasanya membutuhkan waktu rawat inap sekitar 3-5 hari setelah operasi. Komplikasi setelah tindakan pembedahan, juga dapat memperpanjang lama perawatan dan pemulihan di rumah sakit dan salah satu faktor proses penyembuhan luka pada pasien post seksio cesarea dapat dipengaruhi oleh faktor nutrisi, mobilisasi dan *personal hygiene* ⁽¹⁾.

Menurut Riskesdas tahun 2013, di Indonesia bedah sesar hanya dilakukan atas dasar indikasi medis tertentu dan kehamilan dengan komplikasi. Hasil Riskesdas 2013 menunjukkan kelahiran bedah sesar sebesar 9,8 persen dengan proporsi tertinggi di DKI Jakarta (19,9%) dan terendah di Sulawesi Tenggara (3,3%) ⁽²⁾.

Menurut hasil penelitian Netty, I. 2013 menunjukkan bahwa dari hanya 9,5% dari sampel ibu yang melahirkan dengan seksio yang dilaporkan tidak mengalami morbiditas pada periode pascanatal. Dalam penelitian ini, infeksi luka pada post seksio sesaria, dikonfirmasi infeksi pada luka terjadi sebanyak 34%. Penelitian Marliza menunjukkan bahwa angka infeksi dapat mencapai 25,3%, berdasarkan defenisi seksio sesarea merupakan pembedahan "bersih" dan seharusnya memiliki angka infeksi tidak lebih dari 2% ⁽³⁾.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Rumah Sakit Adam Malik Medan pada bulan Maret 2018, telah didapatkan 214 kasus SC pada tahun 2017, 24 kasus SC untuk bulan Januari 2018 dan 18 kasus SC pada bulan Februari 2018. Proses penyembuhan luka post SC yang normal adalah 6-7 hari post partum. Penyembuhan luka secara normal memerlukan nutrisi yang tepat, ibu post SC harus lebih banyak mengonsumsi makanan kaya protein, karbohidrat, lemak, vitamin A dan C serta mineral yang sangat berperan dalam pembentukan jaringan baru pada proses penyembuhan luka. Hasil wawancara dengan ibu postpartum mereka ternyata memiliki kebiasaan makanan yang kurang baik, seperti berpantang makan, makanan yang dimakan juga tertentu, khususnya lauk (makanan yang berprotein).

Selain nutrisi, mobilisasi juga salah satu faktor yang mempengaruhi penyembuhan dari luka post SC. Dengan adanya mobilisasi dini diharapkan akan menyebabkan perbaikan suplai darah sehingga berpengaruh terhadap kecepatan proses penyembuhan luka post SC. Hasil wawancara peneliti dengan ibu post SC didapatkan kenyataan bahwa terdapat enam (60%) ibu yang tidak mau melakukan mobilisasi dini yang disebabkan oleh beberapa alasan, diantaranya ibu merasakan nyeri pada luka post SC. Rasa nyeri masih dirasakan ibu sampai lebih dari 5 hari setelah operasi dengan keadaan luka masih basah (proses penyembuhan luka operasi lama), hal ini membuat ibu malas untuk melakukan mobilisasi atau menggerakkan badan dengan alasan takut jahitan lepas. Usia juga berpengaruh terhadap

semua penyembuhan luka sehubungan dengan adanya gangguan sirkulasi dan koagulasi, respon inflamasi yang lebih lambat dan penurunan aktifitas fibroblast.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan penyembuhan luka post SC di Rumah Sakit Umum H Adam Malik Medan.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain *cross sectional* yaitu untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan penyembuhan luka post SC Di Rumah Sakit Umum H Adam Malik Medan ⁽⁴⁾. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu post sectio caesarea di Ruang Bersalin Rumah Sakit Umum H Adam Malik Medan bulan April 2018- 7 Mei 2018 berjumlah 32 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total populasi yaitu seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian yaitu sebanyak 32 orang. Variabel yang digunakan adalah variable dependen meliputi usia, nutrisi dan mobilitas dan variable independen meliputi penyembuhan luka post SC. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, pengumpulan data primer yaitu lama penyembuhan luka post SC diperoleh melalui observasi dengan menggunakan lembar observasi. Data sekunder yang meliputi Usia, Nutrisi, dan mobilitas pasien diperoleh dari laporan harian pasien rawat inap di ruang rawat gabung kebidanan Rumah Sakit Umum H Adam Malik Medan Tahun 2018. Adapun etika penelitian yang diperhatikan dalam penelitian ini diantaranya Persetujuan Penelitian (informed concent), kerahasiaan, anonym, justice dan nonmaleficence. Data yang terkumpul disajikan dalam bentuk table distribusi frekuensi. Digunakan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi dalam penelitian ini analisis yang digunakan adalah *chi square*. Dan menggunakan alat perangkat computer dengan batas kemaknaan $\alpha = 0,05$ artinya apabila value (probabilitas) $\leq 0,05$ (Ho, di tolak) yang berarti Ada faktor-faktor yang berhubungan dengan penyembuhan luka post SC di Rumah Sakit Umum H Adam Malik Medan.

HASIL

Tabel 1. Distribusi usia responden di Rumah Sakit Umum H Adam Malik Medan

No	Variabel usia responden	Frekuensi	Persentase
1	Tidak beresiko (20-35 tahun beresiko (20	25	78,1
2	Tahun/>35 tahun)	7	21,9

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa distribusi frekuensi terbanyak usia beresiko (<20 tahun dan >35 tahun) adalah 7 orang (21,9).

Tabel 2. Distribusi status nutrisi responden di Rumah Sakit Umum H Adam Malik Medan

No	Variabel status nutrisi	Frekuensi	Persentase
1	Kurus	1	3,1
2	Normal	19	59,4
3	Gemuk	10	31,3
4	Obesitas	2	6,3

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa distribusi frekuensi terbanyak status nutrisi ibu obesitas adalah 2 orang (6,3%).

Tabel 3. Distribusi mobilisasi dini di Rumah Sakit Umum H Adam Malik Medan

No	Variabel mobilisasi dini	Frekuensi	Persentase
1	Melakukan	19	59,4
2	Tidak melakukan	13	40,6

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa distribusi frekuensi terbanyak mobilisasi dini tidak dilakukan adalah 13 orang (40,6%).

Tabel 4. Distribusi penyembuhan luka SC di Rumah Sakit Umum H Adam Malik Medan

No	Variabel penyembuhan luka SC	Frekuensi	Persentase
1	Baik	25	78,1
2	Kurang Baik	7	21,9

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa distribusi frekuensi terbanyak penyembuhan luka SC kurang baik adalah 7 orang (21,9%).

Tabel 5. Hubungan usia responden dengan penyembuhan luka SC di Rumah Sakit Umum H Adam Malik Medan

Usia responden	Penyembuhan luka SC				Total		<i>p-value</i>
	Baik		Kurang baik				
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase	
Tidak beresiko	24	75,0	1	3,1	25	78,1	0,000
beresiko	1	3,1	6	18,8	7	21,9	

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa dari 25 responden (78,1%) yang memiliki usia tidak beresiko, mayoritas penyembuhan luka pasca SC baik sebanyak 24 orang (75,0%). Dari 7 responden (21,9%) yang memiliki usia beresiko, mayoritas penyembuhan luka SC kurang baik sebanyak 6 orang (18,8%).

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi square*, diperoleh hasil perhitungan $p\text{ value} = 0,000 < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulannya terdapat Hubungan usia Responden dengan Penyembuhan Luka SC Di Rumah Sakit Umum H Adam Malik Medan.

Tabel 6. Hubungan status nutrisi dengan penyembuhan luka SC di Rumah Sakit Umum H Adam Malik Medan, 2018

Status nutrisi	Penyembuhan luka SC				Total		<i>p-value</i>
	Baik		Kurang baik				
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase	
Kurus	1	3,1	0	0	1	3,1	0,006
Normal	18	56,3	1	3,1	19	59,4	
Gemuk	6	18,8	4	12,5	10	31,3	
Obesitas	0	0	2	6,3	2	6,3	

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat bahwa dari 1 responden (3,1%) yang status gizinya kurus, mayoritas penyembuhan luka pasca SC baik sebanyak 1 orang (3,1%). Dari 19 responden (59,4%) yang status gizinya normal, mayoritas penyembuhan luka SC baik sebanyak 18 orang (56,3%). Dari 10 responden (31,3%) yang status gizinya gemuk, mayoritas penyembuhan luka SC baik sebanyak 6 orang (18,8%). Dari 2 responden (6,3%) yang status gizinya obesitas, mayoritas penyembuhan luka SC kurang baik sebanyak 2 orang (6,3%).

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi square*, diperoleh hasil perhitungan $p\text{ value} = 0,006 < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulannya terdapat hubungan status nutrisi dengan penyembuhan luka SC di Rumah Sakit Umum H Adam Malik Medan Tahun 2018.

Tabel 7. Hubungan mobilisasi dini dengan penyembuhan luka SC Di Rumah Sakit Umum H Adam Malik Medan Tahun 2018

Mobilisasi dini	Penyembuhan luka SC				Total		<i>p-value</i>
	Baik		Kurang baik				
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase	
Tidak melakukan	6	18,8	7	21,9	13	40,6	0,001
Melakukan	19	59,4	0	0	19	59,4	

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat bahwa dari 13 responden (40,6%) yang tidak melakukan, mayoritas penyembuhan luka pasca SC kurang baik sebanyak 7 orang (21,9%). Dari 19 responden (59,4%) yang melakukan mobilisasi dini, mayoritas penyembuhan luka SC baik sebanyak 19 orang (59,4%).

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi square*, diperoleh hasil perhitungan $p\text{ value} = 0,001 < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulannya terdapat hubungan mobilisasi dini dengan penyembuhan luka SC di Rumah Sakit Umum H Adam Malik Medan.

PEMBAHASAN

Hubungan Usia Responden dengan Penyembuhan Luka SC di Rumah Sakit Umum H Adam Malik Medan

Usia responden merupakan salah satu faktor risiko yang berpengaruh terhadap penyembuhan luka SC. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara usia responden dengan penyembuhan luka SC di Rumah Sakit Umum H. Adam Malik Medan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Damayanti (2013) dengan judul Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Penyembuhan Luka Post Sectio Caesarea di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau Tahun 2013. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan umur dengan penyembuhan luka *post section caesarea* dengan ($p = 0,002 < 0,05$)⁽⁶⁾.

Usia dapat mengganggu semua tahap penyembuhan luka seperti: perubahan *vaskuler* mengganggu sirkulasi ke daerah luka, penurunan fungsi hati mengganggu *sintesis* faktor pembekuan, respons *inflamasi* lambat, pembentukan antibodi dan *limfosit* menurun, jaringan *kolagen* kurang lunak, jaringan parut kurang *elastis*. Usia reproduksi sehat adalah usia yang aman bagi seorang wanita untuk hamil dan melahirkan yaitu usia 20-35 tahun. Kulit utuh pada dewasa muda yang sehat merupakan suatu *barier* yang baik terhadap trauma mekanis dan juga infeksi, begitupun yang berlaku pada *efisiensi* sistem imun, sistem *kardiovaskuler* dan sistem *respirasi* yang memungkinkan penyembuhan luka lebih cepat. Seiring dengan bertambahnya usia, perubahan yang terjadi di kulit yaitu frekuensi penggunaan sel *epidermis*, respon *inflamasi* terhadap cedera, *persepsi sensoris*, *proteksi mekanis*, dan fungsi *barier* kulit. Kecepatan perbaikan sel berlangsung sejalan dengan pertumbuhan atau kematangan usia seseorang, namun selanjutnya proses penuaan dapat menurunkan sistem perbaikan sel sehingga dapat memperlambat proses penyembuhan luka⁽⁶⁾.

Menurut asumsi peneliti bahwa kecepatan perbaikan sel berlangsung sejalan dengan pertumbuhan atau kematangan usia seseorang, namun selanjutnya proses penuaan dapat menurunkan sistem perbaikan sel sehingga dapat memperlambat proses penyembuhan luka. Berdasarkan hasil yang diperoleh bahwa masih ada usia <20 tahun yang penyembuhan lukanya lama. Hal ini diakibatkan kurangnya pengetahuan ibu tentang perawatan luka sehingga mengakibatkan lamanya proses penyembuhan luka.

Hubungan Status Nutrisi dengan Penyembuhan Luka SC di Rumah Sakit Umum H Adam Malik Medan

Status nutrisi merupakan salah satu faktor risiko yang berpengaruh terhadap penyembuhan luka SC. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, menunjukkan ada hubungan status gizi (IMT) dengan penyembuhan luka SC di Rumah Sakit Umum H Adam Malik Medan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Puspitasari (2011) dengan judul Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Penyembuhan Luka Post Operasi *Scetio Caesarea* (SC.) Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan status gizi (IMT) dengan penyembuhan luka post operasi SC di RS PKU Muhammadiyah Gombong nilai probabilitas (Sig) $0,004 < 0,05^{(7)}$.

Nutrisi yang berperan penting dalam penyembuhan luka terutama nutrisi yang mengandung protein, lemak, dan karbohidrat. Nutrisi yang mengandung protein akan meningkatkan perbaikan sel-sel yang rusak serta meningkatkan daya imunitas tubuh. Hal ini sesuai dengan fungsi protein, yaitu sebagai zat pembentukan antibody, pengangkut zat gizi, dan pengganti jaringan yang rusak. Nutrisi yang mengandung lemak penting dalam pembentukan energy dan sebagai zat pelarut vitamin A, D, E, dan K. Vitamin A, D dan E memiliki peranan dalam imunitas tubuh. Vitamin K berperan penting dalam pembekuan darah dan pembentukan tulang. Nutrisi yang mengandung karbohidrat berperan penting dalam memenuhi kebutuhan energy selama proses penyembuhan luka dan menghindari protein dan lemak untuk melakukan katabolisme⁽⁸⁾.

Menurut asumsi peneliti bahwa status gizi (IMT) merupakan salah satu faktor yang berpengaruh langsung terhadap keadaan kesehatan seseorang, dimana dipengaruhi oleh konsumsi makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan tubuh, baik kualitas maupun kuantitasnya. Apabila makanan tidak cukup mengandung zat – zat gizi yang dibutuhkan dan keadaan ini berlangsung lama akan mempengaruhi proses penyembuhan luka dan menaikkan kepekaan terhadap infeksi dan menyumbang peningkatan insiden komplikasi dan akan mengakibatkan perawatan yang lebih lama. Berdasarkan hasil yang diperoleh bahwa masih ada ibu yang status nutrisi normal, namun penyembuhan luka lama. Hal ini dikarenakan adanya faktor penyakit penyerta yang dialami oleh ibu.

Hubungan Mobilisasi dengan Penyembuhan Luka SC di Rumah Sakit Umum H Adam Malik Medan

Mobilisasi merupakan salah satu faktor risiko yang berpengaruh terhadap penyembuhan luka SC. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneniti, menunjukkan ada hubungan Mobilitas dengan penyembuhan luka SC di Rumah Sakit Umum H Adam Malik Medan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Heryani, R (2016) tentang Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Penyembuhan Luka *Post Sectio Caesarea*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh mobilisasi dini terhadap penyembuhan luka post sectio caesarea di RSUD Arifin Achmad Pekanbaru (p value = 0.007)⁽⁹⁾.

Mobilisasi akan meningkatkan metabolisme sehingga meningkatkan oksigenasi ke sel yang akan membantu proses penyembuhan luka. Banyak penelitian yang menemukan, bahwa mobilisasi dini memiliki pengaruh terhadap penyembuhan luka operasi seksio sesarea. Sebaliknya, apabila pasien tidak didukung dan dibantu untuk melakukan mobilisasi dini, maka proses penyembuhan luka berlangsung lama. Apabila seseorang tidak melakukan mobilisasi dini maka involusi menjadi kurang baik sehingga sisa darah yang ada dalam uterus tidak dapat dikeluarkan sehingga menyebabkan infeksi. Dengan mobilisasi dini, maka uterus akan berkontraksi dengan baik sehingga fundus uteri akan mengeras dan membentuk penyempitan pembuluh darah yang terbuka. Dengan demikian, resiko perdarahan abnormal dapat dihindarkan⁽¹⁰⁾.

Menurut asumsi peneliti bahwa mobilisasi merupakan salah satu faktor utama yang mendukung proses penyembuhan luka pada ibu post operasi SC dan mencegah komplikasi post operasi. Banyak keuntungan yang dapat diraih dari latihan mobilisasi dini di tempat tidur dan berjalan pada periode dini post operasi, mobilisasi dini sangat penting dalam percepatan hari rawat dan mengurangi terjadinya infeksi. Sehingga pelaksanaan mobilisasi sangat dianjurkan bagi ibu post operasi SC karena dapat mempercepat proses penyembuhan luka. Berdasarkan hasil yang diperoleh bahwa masih ada ibu yang tidak melakukan mobilisasi, ini dikarenakan ibu masih merasa nyeri sehingga tidak melakukan mobilisasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa ada hubungan antara usia, IMT dan mobilisasi dengan Penyembuhan Luka SC Di Rumah Sakit Umum H Adam Malik Medan.

Diharapkan responden lebih disiplin mobilisasi dini, serta mengatur kehamilan pada usia reproduksi sehat. Selain itu, diharapkan kepada tenaga kesehatan agar lebih meningkatkan penyuluhan dan informasi tentang perawatan luka operasi, dan lebih memantau kesembuhan luka dengan memperhatikan usia dan status IMT. Dan meningkatkan mutu pelayanan kesehatan dan pihak managerial rumah lebih menekankan pelaksanaan mobilisasi dini bagi ibu seksio sesarea agar terhindar dari infeksi dan lebih mempercepat pemulihan luka seksio sesarea.

DAFTAR PUSTAKA

1. Numah. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Proses Penyembuhan Luka Pada Pasien Post Seksio Cesarea di Ruangan Anggrek Rumah Sakit Mekar Sari Bekasi Tahun 2012. 2012;
2. Sihombing N. Determinan Persalinan Sectio Caesarea Di Indonesia (Analisis Lanjut Data Riskesdas 2013). 2017;
3. Netty I. Hubungan Mobilisasi Dini Dengan Penyembuhan Luka Post Oprasi Seksio Sesarea Di Ruang Rawat Gabung Kebidanan RSUD H. Abdul Manap Kota Jambi Tahun 2012. 2013;
4. Hidayat AA. Metode Penelitian Kebidanan Dan Teknik Analisa Data. Jakarta: Salemba Medika; 2011.
5. Damayanti IP. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penyembuhan Luka Post Sectio Caesarea Di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau Tahun 2013. 2013;
6. Nurani D. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Proses Penyembuhan Luka Post Sectio Caesarea. 2015;
7. Puspitasari HA. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyembuhan Luka Post Oprasi Sectio Caesarea. 2011;
8. Naesee N. Hubungan Status Nutrisi Ibu Nifas Dengan Proses Penyembuhan Luka Post Oprasi Sectio Caesarea Di RSUD Dr. Moewardi. 2015;
9. Heryani. Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Penyembuhan Luka Post Sectio Ceasarea. 2016;
10. Solehati T. Konsep Relaksasi Dalam Keperawatan Maternitas. Bandung: PT. Rafika Aditama; 2017.